

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Ide Perancangan

Dalam metode perancangan ini, berisi tentang kajian penelitian-penelitian yang dilakukan, dan disertai dengan teori-teori serta data-data yang diperoleh dari studi literatur atau studi lapangan. Dengan adanya metode perancangan ini, maka akan dapat memberikan gambaran yang bersifat mendukung objek pada rancangan serta memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan.

Perumusan ide dalam perancangan pusat industri dan pemasaran kerajinan kendang di Blitar adalah sebagai berikut :

- a. Pencarian ide atau gagasan yang didapat dari sebuah pemikiran dengan menyesuaikan mengenai informasi tentang suatu produk kerajinan (tangan) serta tempat pemasaran produk kerajinan (tangan) di Blitar.
- b. Pematangan ide atau gagasan perancangan yang didapat dari informasi yang berupa data-data arsitektural ataupun non arsitektural serta berbagai literatur atau media yang berhubungan dengan perancangan.
- c. Mengembangkan ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan ilmiah dan perancangan.

3.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa pernyataan mengenai identifikasi masalah, diantaranya :

- Pengrajin masih mengandalkan *home industry*.

- Minimnya fasilitas kerja bagi pengrajin baik dari segi kualitas dan kuantitas.
- Minimnya lokasi pemasaran dari produk tersebut.
- Lokasi pengrajin yang terpencar dari tempat pemasaran.

3.3 Tujuan Perancangan

Perancangan ini bertujuan untuk memberikan wadah yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam dalam bentuk kerajinan (tangan) serta menampilkan sebuah rancangan pusat industri dan pemasaran kerajinan yang mengintegrasikan tema dan konsep perancangan.

3.4 Pengumpulan Data

Pencarian dan pengolahan data dalam perancangan ini yaitu dengan melalui dua kategori, yaitu : data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Observasi

Pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting tapak objek perancangan, keadaan fisik tapak, aktivitas masyarakat sekitar tapak, potensi tapak ataupun sekitar tapak. Dengan pengamatan langsung maka akan mendapatkan informasi serta data-data yang sistematis mengenai kondisi eksisting pada lahan yang digunakan, diantaranya :

- Luasan tapak
- Batas-batas tapak
- Sarana prasarana tapak

- Sirkulasi sekitar tapak yang meliputi transportasi dan fasilitas lainnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung kepada orang yang berkecimpung didalamnya untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan perancangan, diantaranya :

- Karyawan dinas Perindag dan pariwisata untuk mengetahui informasi terkait perkembangan dari industri-industri serta kepariwisataan di Kota Blitar.
- Para pengrajin untuk mengetahui informasi mengenai produk-produk kerajinan mereka.
- Masyarakat Kota Blitar untuk mengetahui pendapat mereka bagaimana bila dirancang sebuah pusat industri dan pemasaran kerajinan kembang sebagai bentuk potensi wisata di Blitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan dokumen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1998:149).

Dengan dokumentasi, maka akan memperoleh gambaran yang mencakup eksisting tapak yang sebenarnya, sistem dan sirkulasi publik, keadaan sekitar tapak. Pendokumentasian dengan menggunakan kamera ataupun peta garis.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh melalui pustaka atau literatur yang berkaitan dengan objek perancangan. Diantaranya sebagai berikut :

a. Internet, buku, majalah

Melalui literatur ini, maka akan mendapatkan informasi tentang teori-teori serta aturan standar yang berhubungan dengan perancangan, misalnya :

- Literatur mengenai industri yang meliputi pengertian, jenis-jenis, cabang industri, fasilitas.
- Literatur yang melingkupi standar pembangunan, terutama hubungan antar ruang, pola ruang, organisasi ruang serta tata ruang yang berkaitan dengan industri dan sebuah pemasaran.

b. Kebijakan pemerintah

Data yang berasal dari pemerintah berupa aturan-aturan mengenai Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) serta tata guna lahan untuk mengetahui aturan tentang lahan yang akan dijadikan objek rancangan sehingga mempermudah dalam perancangan.

c. Studi banding

Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan perancangan ini melalui literatur dan pengamatan langsung.

3.5 Analisis

Dalam sebuah perancangan, dilakukan analisis-analisis sebagai penyederhanaan dari data yang sudah ada, diantaranya yaitu :

a. Analisis Tapak

Analisis tapak yaitu analisa yang dilakukan pada lokasi dan bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang ada pada lokasi. Selain itu analisis tapak berfungsi untuk mengetahui kekurangan dan potensi yang terdapat pada sekitar tapak, sehingga akan mempermudah dalam proses perancangan kedepannya, dalam hal ini penerapan tema pada rancangan.

b. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan bertujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku, aktivitas dan kegunaan. Selain itu analisis fungsi berguna untuk menentukan besaran dan organisasi ruang. Dengan analisis ini diharapkan rancangan yang akan dibangun nanti dapat memenuhi seluruh kebutuhan ruang yang sesuai dengan pelaku dan aktivitas di dalamnya dan sesuai dengan standart nasional maupun internasional.

c. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan baik itu pengunjung ataupun penjual. Berangkat dari analisis ini nantinya akan dapat menentukan besaran kebutuhan ruang dan sirkulasi pada bangunan sesuai fungsi yang telah dianalisis melalui analisis fungsi.

d. Analisis Ruang

Analisis ini untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang, agar para konsumen dapat memperoleh kenyamanan sesuai dengan fungsi dan tatanan ruang dalam tema Metafora.

e. Analisis Bentuk

Analisis bentuk atau bisa disebut dengan analisis fisik, yaitu analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Analisis bentuk meliputi: analisis transformasi konsep yang diusung dengan tema analogi, analisis tampilan bangunan pada tapak, serta fungsi yang ada pada bangunan dan tapak. Analisis ini nantinya akan memunculkan ide-ide rancangan berupa gambar dan sketsa.

f. Analisis Struktur

Analisis ini berhubungan langsung dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitar. Diharapkan dengan adanya analisis ini, dapat memunculkan rancangan yang kokoh dan tidak merugikan pengguna maupun masyarakat sekitar. Analisis struktur meliputi sistem struktur bangunan dan material yang digunakan.

g. Analisis Utilitas

Analisis yang memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan digunakan pada perancangan taman olahraga ekstrem. Analisis utilitas yaitu meliputi: sistem pendistribusian air bersih, drainase, pembuangan sampah, jaringan listrik, tangga darurat, keamanan dan komunikasi.

3.6 Konsep Perancangan

a. Konsep tapak

Rancangan akan dibangun pada tapak yang memiliki potensi sebagai pusat industri dan pemasaran sehingga cocok untuk perancangan ini.

b. Konsep ruang

Ruangan-ruangan pada rancangan ini akan dibangun sesuai dengan kebutuhan ruangan sebagai pusat industri dan pemasarannya.

c. Konsep bentuk

Bentukan pada rancangan ini akan disesuaikan dengan tema dan konsep perancangan.

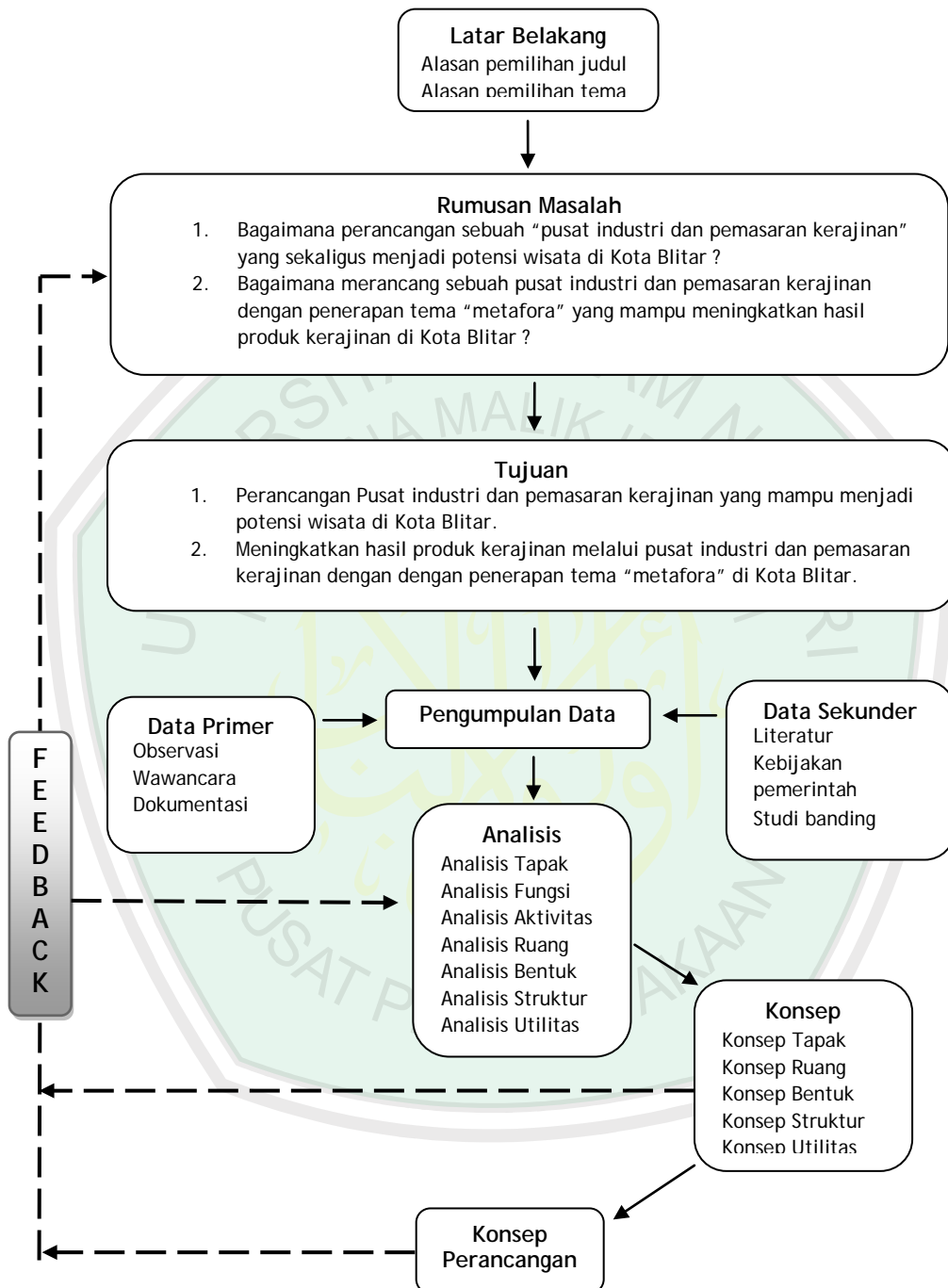
d. Konsep struktur

Pemilihan struktur berdasarkan kuat tidaknya menahan bangunan dalam rancangan ini. Struktur akan dipilih yang efisien baik dalam pengerjaannya ataupun harganya.

e. Konsep utilitas

Utilitas pada rancangan ini akan disesuaikan dengan kebutuhan di setiap ruangan-ruangan pada perancangan ini.

3.7 Diagram Alur



Gambar 3.1 Skema kerangka berfikir

(Sumber : Hasil analisis)